

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau atau *Nicotiana Tabacum* merupakan tanaman yang dijadikan bahan pokok dalam pembuatan rokok, selain itu tembakau juga dapat dikonsumsi dengan cara di kunyah.¹ Penggunaan tembakau merupakan salah satu ancaman kesehatan dunia yang menewaskan lebih dari 7 juta orang pertahunnya dimana lebih dari 6 juta kematian diakibatkan konsumsi tembakau secara langsung dengan cara merokok maupun mengunyah tembakau, dan sekitar 890.000 kematian diakibat menghirup asap rokok secara tidak langsung dari individu yang merokok. Dalam penggunaannya tembakau banyak di konsumsi dalam bentuk rokok. Jumlah perokok di dunia pada tahun 2015 lebih dari 1,1 miliar dengan perbandingan laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.² Konsumsi rokok terbanyak di dunia yaitu China, Amerika Serikat, Rusia dan yang keempat adalah Indonesia.³

Perilaku merokok di Indonesia berdasarkan penelitian di 27 provinsi tahun 2002 pada laki-laki berdasarkan kelompok umur terjadi peningkatan, didapatkan pada umur 10-14 tahun prevalensinya 1,1 % ,usia 15-19 meningkat menjadi 27,2 % dan usia 20-24 tahun menjadi 6,1%.⁴ Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014 jumlah siswa yang pernah merokok di Indonesia yaitu 30,9% dan terdapat 18,3% siswa yang masih merokok.⁵

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013 menyebutkan perilaku mengkonsumsi produk tembakau di Indonesia pada usia lebih dari 15 tahun terus meningkat, pada tahun 2007 sebanyak 34,2% , tahun 2010 sebanyak 34,7% dan tahun 2013 sebanyak 36,3%. Berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2013 individu yang merokok pada usia lebih dari 15 tahun yaitu 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan. Selain itu, jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap setiap orang yaitu sekitar 12,3 batang perharinya. Berdasarkan provinsi, jumlahnya bervariasi dari yang terendah yaitu 10 batang di DI Yogyakarta, sementara yang tertinggi di Riau sebanyak 16-17 batang dan 18,3 batang di Bangka Belitung. Di

Sumatera Barat sendiri rata-rata batang rokok yang dihisap per orang sekitar 15,8 perharinya.⁶

Remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa ini terjadi perkembangan otak yang luar biasa dan mengalami gejolak emosional yang tinggi. Plastisitas otak remaja dan sistem neurobehavioral yang secara relatif belum matang sangat mempengaruhi remaja dalam mengendalikan dirinya, maka dari itu remaja sangat rentan terhadap perilaku merokok. Perkembangan perilaku merokok pada remaja dimulai dengan mencoba, kemudian dilakukan sesekali dan lama kelamaan menjadi kebiasaan yang terus menerus dan akhirnya menjadi ketergantungan.¹

Pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku, seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi diharapkan memiliki perilaku yang positif. Tanpa pengetahuan seseorang akan sulit mengambil keputusan dan tindakan terhadap sebuah masalah. Demikian juga dengan pengetahuan tentang merokok yang sangat erat kaitannya dengan perilaku merokok. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang rokok pada remaja dapat berasal dari diri remaja itu sendiri dan faktor luar. Beberapa faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga seperti ayah atau ibu yang merokok, pengaruh teman sebaya, pengaruh dari iklan rokok.^{7,8,9}

Sikap merupakan respons yang masih tertutup terhadap stimulus, yang merupakan faktor personal yang berkaitan dengan perilaku, termasuk perilaku merokok. Kebanyakan remaja percaya bahwa seseorang yang merokok terlihat lebih gaul dan matang sehingga remaja tersebut lebih mudah diterima oleh teman-temannya. Melalui iklan rokok yang dilihatnya remaja percaya bahwa jika seseorang merokok terlihat lebih gagah atau jantan. Dari kepercayaan inilah akan timbul kecenderungan untuk berperilaku merokok.^{7,8,9}

Menurut data dari Polresta dan Dinas Pendidikan kota Padang, kenakalan remaja tertinggi terjadi pada siswa SMK dibanding SMA di kota Padang. Salah satu dari kenakalan remaja tersebut adalah perilaku merokok. Hasil penelitian yang dilakukan Hakim pada tahun 2011 di kota Padang interaksi sosial pada siswa SMK sangat baik dalam kekompakan kelompok sesama mereka. Hal ini yang menyebabkan teman sepergaulan sangat berperan dalam perilaku mereka.^{10,11}

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengetahuan dan sikap remaja terhadap rokok, dimana usia siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat merupakan kelompok usia remaja dengan rentang usia 15-19 tahun. Sampel yang diambil adalah siswa SMK Negeri di kota Padang dikarenakan perilaku siswa SMK yang sangat rentan dengan kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian sepayung yang terdiri dari 3 orang dengan jumlah 10 SMKN yang terdapat di kota Padang. Setiap peneliti meneliti indikator yang berbeda berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri di kota Padang terhadap rokok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum, yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri di kota Padang terhadap rokok.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi merokok siswa SMK Negeri di kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi siswa yang pernah merokok berdasarkan usia pertama kali merokok di SMK Negeri Kota Padang.
3. Mengetahui penyebaran frekuensi siswa yang pernah mencoba rokok berdasarkan jenis kelamin di SMK Negeri di kota Padang.
4. Mengetahui sikap dan pengetahuan siswa SMK Negeri di kota Padang terhadap rokok .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diklasifikasi menjadi 3 jenis, yaitu bagi peneliti, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Seluruh tahapan penelitian dan hasilnya diharapkan menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai data pengetahuan dan sikap merokok pada siswa SMKN di Kota Padang.
2. Menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah

1. Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap rokok sehingga meningkatkan pengawasan terhadap remaja .
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam perencanaan upaya meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih baik terhadap rokok dikalangan remaja.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah menentukan strategi yang tepat untuk mereduksi perilaku merokok pada remaja.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap rokok.